

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan kemampuan pemecahan masalah dan pada siklus I hanya rata-rata 68,85% menjadi 83,75 pada siklus II jadi ada peningkatan setiap siklus I dan siklus II dengan baik.
2. Penguasaan siswa dari ketuntasan berpikir kreatif belajar klasikal pada siklus I masih rendah karena jumlah siswa yang tuntas 18 siswa yaitu persen daya serap 60% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 12 siswa yaitu persen daya serap 40% pada siklus II sehingga tercapailah kriteria ketuntasan siklus II 30 siswa yaitu persen daya serap 100%. Dan jumlah siswa yang tidak tuntas 0 yaitu persen daya serap 0%. Berdasarkan kriteria ketuntasan kemampuan pemecahan masalah secara klasikal dapat disimpulkan bahwa secara klasikal tuntas.
3. Penguasaan siswa dari ketuntasan model pemecahan masalah belajar klasikal pada siklus I masih rendah karena jumlah siswa yang tuntas 16 siswa yaitu persen daya serap 53,33% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 14 siswa yaitu persen daya serap 46,67% pada siklus II sehingga tercapailah kriteria ketuntasan siklus II 28 siswa yaitu persen daya serap 93,33%. Dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 yaitu persen daya serap 6,67%. Berdasarkan kriteria ketuntasan kemampuan pemecahan masalah secara klasikal dapat disimpulkan bahwa secara klasikal tuntas.
4. Respon siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah adalah positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran matematika salah satunya dengan model pembelajaran berbasis masalah dan berpikir kreatif siswa sebagai satu alternatif pembelajaran guna menarik siswa belajar matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Diharapkan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran yang sudah diterapkan dapat menjadi minat dalam belajar matematika sampai ke perguruan tinggi.
3. Sarana dan prasarana yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar matematika hendaknya terus dilengkapi oleh pihak seperti alat peraga dan buku latihan matematika.
4. Diharapkan agar peneliti dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berpikir kreatif siswa ini dengan baik dan benar dan dapat menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan kemampuan berpikir kreatif siswa.